

INTISARI

Sejalan dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Bantul Tahun Anggaran 2021-2026, pemerintah melalui Dinas Pariwisata Bantul berupaya untuk mendukung salah satu program prioritas pembangunan dalam bidang ekonomi kreatif yakni pencapaian kota atau kabupaten kreatif. Komitmen ini berupaya dicapai di tingkat global setelah sebelumnya Kabupaten Bantul mampu menembus KaTa (Kabupaten/Kota) Kreatif Sektor Kriya Indonesia pada tahun 2022. Pencapaian ini menjadi motivasi besar bagi pemerintah daerah untuk terus mendorong Kabupaten Bantul masuk dalam *Unesco Creative Cities Network* mengingat potensi Industri Kreatif Bantul yang cukup mumpuni. Dinas Pariwisata menjadi salah *stakeholder* yang mengemban peran besar dalam program tersebut.

Hasil dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peran Dinas Pariwisata dalam mendukung Bantul menjadi Kota Kreatif Dunia. Adapun dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif melalui metode pengumpulan data yang digunakan berasal dari wawancara dengan pihak Dinas Pariwisata Bantul dan studi pustaka. Analisis data yang digunakan menggunakan konsep peran pemerintah dari Musa (2017) yang terbagi menjadi tiga peran sebagai regulator, fasilitator, dan dinamisator.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Dinas Pariwisata Bantul sebagai regulator dalam mendukung Kabupaten Bantul menjadi bagian dari jejaring kota kreatif dunia lebih bertanggung jawab dalam terlaksananya kebijakan teknis. Lalu, sebagai fasilitator Dinas Pariwisata sebagai lembaga pemerintah telah memfasilitasi upaya dengan mengadakan seminar, workshop, dan pendampingan HaKI. Selain itu, memberikan ruang industri kreatif. Adapun sebagai dinamisator, peran dinas pariwisata memberikan pelatihan bagi pelaku ekonomi kreatif.

Kata Kunci: *Dinas Pariwisata, Peran Pemerintah, Kota Kreatif, Ekonomi Kreatif*

ABSTRACT

In line with the Regional Medium-Term Development Plan (RPJMD) of Bantul Regency for the 2021-2026 Fiscal Year, the government through the Bantul Tourism Office seeks to support one of the priority development programs in the field of creative economy, namely the achievement of creative cities or districts. This commitment seeks to be achieved at the global level after previously Bantul Regency was able to penetrate the KaTa (Regency/City) of the Indonesian Craft Sector Creative in 2022. This achievement is a great motivation for the local government to continue to encourage Bantul Regency to be included in the *Unesco Creative Cities Network* considering the potential of Bantul's Creative Industry which is quite qualified. The Tourism Office is one of *the stakeholders* who plays a big role in the program.

As for this study, a qualitative research method was used through the data collection method used from interviews with the Bantul Tourism Office and literature studies. The data analysis used uses the theory of the role of government from Musa (2017) which is divided into three roles as regulators, facilitators, and dynamists. The result of this study is to find out the extent of the role of the Tourism Office in supporting Bantul to become a World Creative City.

The results of the study show that the role of the Bantul Tourism Office as a regulator in supporting Bantul Regency to be part of the world's creative city network is more responsible in the implementation of technical policies. Then, as a facilitator, the Tourism Office as a government institution has facilitated efforts by holding seminars, workshops, and assistance on Intellectual Property Rights. In addition, it provides space for creative industries. As for the dynamizer, the role of the tourism office is to provide training for creative economy actors.

Keywords : Tourism Office, Government Role, Creative City, Creative Economy